



ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI AYAM PETELUR PADA USAHA PERTERNAKAN IBU HARTATY

Olifia Tampubolon, Ahmad Tomu

Prodi Manajemen Keuangan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penentuan harga pokok produksi telur ayam pada usaha peternakan Ibu Hartaty serta mengevaluasi kemampuan usaha dalam menghasilkan laba selama tahun 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan perhitungan harga pokok produksi melalui metode full costing dan pengumpulan biaya produksi menggunakan metode process costing. Data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder yang diperoleh melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi yang berkaitan dengan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Kemampuan usaha dalam memperoleh keuntungan selanjutnya dianalisis menggunakan rasio profitabilitas melalui net profit margin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan secara tepat mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai total biaya produksi, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam menetapkan harga jual yang lebih efektif dan kompetitif. Oleh karena itu, penerapan metode perhitungan harga pokok produksi yang tepat dapat meningkatkan efisiensi biaya serta mengoptimalkan perolehan laba usaha.

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi, Full Costing, Process Costing, Profitabilitas, Net Profit Margin.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat karena mampu menciptakan lapangan kerja serta meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha. Salah satu

jenis UMKM yang berkembang di masyarakat adalah usaha peternakan ayam petelur yang bergerak dalam produksi telur sebagai salah satu sumber protein hewani yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat. Permintaan telur ayam yang terus meningkat menyebabkan pelaku usaha peternakan dihadapkan

pada persaingan pasar yang semakin ketat sehingga diperlukan pengelolaan usaha yang efektif, khususnya dalam aspek keuangan dan penentuan biaya produksi.

Dalam kegiatan produksi, penentuan harga pokok produksi menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberlangsungan usaha. Harga pokok produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi yang terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (Mulyadi, 2015). Informasi mengenai harga pokok produksi sangat diperlukan oleh pelaku usaha sebagai dasar dalam menetapkan harga jual produk secara tepat agar mampu bersaing di pasar serta memperoleh laba yang optimal. Kesalahan dalam menghitung biaya produksi dapat menyebabkan harga jual produk menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah sehingga berpotensi menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

Usaha peternakan ayam petelur milik Ibu Hartaty merupakan salah satu usaha yang bergerak dalam produksi telur ayam yang masih menetapkan harga jual berdasarkan harga pasar tanpa melakukan perhitungan harga pokok produksi secara rinci. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha tidak mengetahui secara pasti besarnya biaya produksi yang dikeluarkan dalam setiap proses produksi sehingga dapat mempengaruhi kemampuan usaha dalam memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode perhitungan harga pokok produksi yang tepat untuk memberikan informasi mengenai total biaya produksi secara akurat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya harga pokok produksi telur ayam pada usaha peternakan Ibu Hartaty dengan menggunakan metode full costing serta

untuk menganalisis kemampuan usaha dalam menghasilkan laba melalui perhitungan rasio profitabilitas yaitu net profit margin. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan bagi pelaku usaha dalam menetapkan harga jual produk secara efektif dan meningkatkan efisiensi biaya produksi sehingga mampu mengoptimalkan perolehan laba usaha.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan objek penelitian berupa harga pokok produksi telur ayam pada usaha peternakan Ibu Hartaty selama periode tahun 2022. Subjek penelitian adalah usaha peternakan ayam petelur milik Ibu Hartaty yang berlokasi di Kabupaten Mimika. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang terdiri dari data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi terkait biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria laporan biaya produksi yang lengkap selama periode penelitian. Variabel yang diukur dalam penelitian ini meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, harga pokok produksi, serta laba usaha. Pengumpulan biaya produksi dilakukan menggunakan metode process costing, sedangkan penentuan harga pokok produksi dihitung menggunakan metode full costing.

Selanjutnya, kemampuan usaha dalam menghasilkan laba dianalisis menggunakan rasio profitabilitas melalui net profit margin. Analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan seluruh biaya produksi ke dalam komponen biaya yang sesuai, kemudian menghitung total harga pokok produksi sebagai dasar

dalam menentukan tingkat keuntungan usaha selama periode penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada usaha peternakan ayam petelur milik Ibu Hartaty selama periode tahun 2022, diketahui bahwa dalam kegiatan operasional produksi telur ayam terdapat beberapa komponen biaya produksi yang berperan dalam proses penentuan harga pokok produksi. Komponen biaya tersebut meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik.

Tabel 1
Komponen Biaya Produksi Usaha Peternakan Ayam Petelur Tahun 2022

No	Komponen Biaya	Jumlah
1	Biaya ayam produktif	Rp 68.000.000
2	Biaya pakan	Rp 191.114.000
3	Biaya vaksin	Rp 2.616.000
4	Biaya Kandang Luar	Rp 60.000.000
5	Biaya Kandang Battery	Rp 70.000.000
6	Biaya tenaga kerja	Rp 42.000.000
7	Biaya listrik	Rp 2.400.000
8	Biaya Air	Rp 6.000.000
9	Biaya tempat pakan	Rp 6.000.000
10	Biaya nepel ayam	Rp 10.000.000
11	Biaya balon lampu	Rp 480.000
12	Biaya rak telur	Rp 6.300.000
13	Biaya tandon air	Rp 5.200.000

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 1, dapat diidentifikasi bahwa biaya pakan merupakan komponen produksi dengan proporsi paling dominan dibandingkan dengan komponen biaya lainnya. Tingginya alokasi biaya pada pakan menunjukkan bahwa kelangsungan produksi telur sangat ditentukan oleh ketersediaan serta mutu pakan yang diberikan kepada ayam selama masa produktif. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa fluktuasi harga pakan di pasar berpotensi memberikan dampak langsung terhadap peningkatan maupun penurunan total biaya produksi.

Selain komponen bahan baku berupa ayam produktif dan pakan, penggunaan vaksin juga memiliki peranan penting dalam menjaga kondisi

kesehatan ayam agar tetap optimal selama proses produksi berlangsung. Nilai biaya vaksin yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan biaya pakan mengindikasikan bahwa pengeluaran untuk upaya pencegahan penyakit masih dapat dikelola secara efisien oleh pelaku usaha.

Ditinjau dari aspek tenaga kerja, usaha peternakan ini mempekerjakan tiga orang pekerja tetap yang memiliki tanggung jawab dalam kegiatan pemeliharaan ayam, pemberian pakan, pembersihan kandang, serta proses pemanenan telur. Proporsi biaya tenaga kerja terhadap keseluruhan biaya produksi tergolong sedang, yang mencerminkan bahwa keberlangsungan usaha masih bergantung pada efisiensi kinerja tenaga kerja dalam menjaga stabilitas proses produksi.

Biaya overhead pabrik yang meliputi penggunaan listrik, air, peralatan kandang, serta sarana pendukung lainnya turut berkontribusi dalam pembentukan harga pokok produksi. Meskipun kontribusinya tidak sebesar biaya bahan baku, komponen biaya ini tetap memengaruhi total biaya produksi secara keseluruhan. Penggunaan listrik, misalnya, berkaitan erat dengan kebutuhan pencahayaan kandang serta pengoperasian pompa air guna menjaga kestabilan kondisi lingkungan kandang.

Seluruh komponen biaya produksi yang terdiri atas biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik selanjutnya dijadikan dasar dalam perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*. Pendekatan ini memperhitungkan seluruh biaya produksi baik yang bersifat tetap maupun variabel secara komprehensif, sehingga mampu menghasilkan informasi biaya produksi yang lebih akurat.

Hasil perhitungan harga pokok produksi tersebut kemudian digunakan

sebagai dasar dalam menentukan tingkat keuntungan usaha melalui analisis *net profit margin*. Berdasarkan hasil analisis, kemampuan usaha peternakan ayam petelur Ibu Hartaty dalam menghasilkan laba sangat dipengaruhi oleh efisiensi pengelolaan biaya produksi, terutama pada komponen biaya pakan yang memiliki kontribusi terbesar terhadap total biaya. Dengan demikian, semakin efektif pengendalian biaya produksi yang dilakukan, maka semakin besar peluang usaha dalam memperoleh keuntungan selama periode penelitian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dengan menggunakan metode full costing, dapat disimpulkan jumlah biaya yang dikeluarkan Ibu Hartaty selama periode Januari-Desember 2022 yaitu, biaya bahan baku sebesar Rp 236.677.364,- biaya tenaga kerja langsung Rp 42.000.000,- dan biaya overhead pabrik Rp25.504.000,- sehingga total keseluruhan biaya produksi adalah Rp 304.181.364,-. Setiap bulan Ibu Hartaty mengeluarkan biaya produksi rata-rata sebesar Rp 25.348.477,-. Jumlah produksi telur pada periode Januari-Desember 2022 sebanyak 220.000 butir jika dibagi dengan jumlah harga pokok produksi Rp 304.181.364,- maka harga pokok per butir telur Rp 1.383,-.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan manuskrip ini. Terima kasih disampaikan kepada lembaga yang telah memberikan bantuan pendanaan, serta kepada Ibu Hartaty selaku pemilik usaha peternakan ayam petelur yang telah memberikan izin, data, dan informasi selama proses penelitian. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada

dosen pembimbing serta semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya karya ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

Don R. Hansen, M. M. M. (2015). Akuntansi Manajerial. Salemba Empat, Jakarta Selatan.

Henry Simamora. (2007). Manajemen Pemasaran Internasional. Rineka Cipta, Jakarta.

Horngren, C. T., & Forster, G. (2015). Akuntansi Biaya Suatu Pendekatan Manajerial. Penerbit Erlangga, Jakarta.

Iman, F. (2013). Akuntansi Biaya. Niaga Swadaya, Jakarta.

Kasmir. (2013). Analisis Laporan Keuangan. PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta Depok.

Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta Depok.

Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. PT. Rajagrafindo Persada, Depok.

Lestari, W., & Permana, D. B. (2020). Akuntansi Biaya Dalam perspektif manajerial (2nd ed.). PT. Rajagrafindo Persada, Depok.

Mulyadi. (2015). Akuntansi Biaya. Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, Yogyakarta.

Siregar, S. (2017). Statistik Parametrik untuk penelitian kuantitatif. Bumi Aksara, Jakarta.

Sujardi, L. (2013). Akuntansi Biaya. PT. Indeks, Jakarta.

Sujarweni, v. wiratna. (2019). Akuntansi Biaya Teori & Penerapannya. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.

Sujarweni, V. W. (2017). Akuntansi Biaya Teori & Penerapannya. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.

Sujarweni, W. (2015). Akuntansi Biaya Teori & Penerapannya. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.

Supriyono. (2012). Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok. PT. Indeks, Jakarta.

Supriyono. (2013). Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok 43. PT. Indeks, Jakarta.

WidilestariNingtyas, O., Anggaini, S. D., & Firdaus, D. W. (2012). Akuntansi Biaya (1st ed.). Graha Ilmu.